

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran bayi saat usia kehamilan berkisar 37-42 minggu yang dikatakan dengan lahir spontan, tanpa ada komplikasi pada ibu maupun janin yang kemudian dilanjutkan dengan keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Rustini & Tridiyawati, 2022). Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil pembuahan antara sel sperma dan sel telur seperti janin, plasenta dan ketuban. Proses persalinan dibagi menjadi dua cara yaitu pervaginam dan dengan cara operasi yang biasa dinamakan *sectio caesarea* (SC) dari Rahim ibu melalui jalan lahir (Morita, Amelia, & Putri, 2020). Persalinan ialah proses pengeluaran janin dan uri dengan dua cara yaitu persalinan secara spontan atau normal artinya lahir melalui vagina, persalinan normal artinya proses lahirnya bayi dengan tenaga ibu sendiri tanpa adanya bantuan alat-alat dan adapun persalinan abnormal atau persalinan pervaginam yaitu persalinan dengan prosedur pembedahan dengan bantuan alat-alat atau biasa dikenal *Sectio caesarea* (Yusliana, Misrawati, & Safri, 2015).

Sectio caesarea ialah tindakan pembedahan dengan cara melakukan penyayatan pada area uterus, tepatnya pada dinding depan uterus untuk proses mengeluarkan bayi (Febiantri & Machmudah, 2021). Menurut Anita (2015), operasi caesarea merupakan suatu proses mengeluarkan janin dengan melakukan sayatan pada dinding uterus dikarenakan memiliki beberapa indikasi medis agar nantinya dapat memperkecil risiko kematian ibu jika melakukan proses persalinan normal. Proses tindakan *Sectio caesarea* ini dilakukan dengan memutuskan jaringan. Tindakan *sectio caesarea* dijadikan salah satu cara melahirkan bagi wanita yang memiliki indikasi medis dan non medis. Operasi *caesarea* dijadikan salah satu pilihan bagi wanita hamil di beberapa negara maju karena dianggap proses persalinan dengan *Sectio caesarea* lebih cepat selain itu ibu juga dapat memilah tanggal lahir yang cantik atau baik untuk bayinya.

World Health Organization (WHO) tahun 2015 mengatakan bahwa persalinan di seluruh dunia dengan bantuan atau *Sectio caesarea* terus mengalami peningkatan lebih dari 10-15% seperti halnya di negara Amerika Latin dan kelahiran persalinan dengan *Sectio caesarea* mencapai 40,5 disusul Eropa 19,2%, Asia 19,2% dan negara Afrika sebanyak 7,3%. Menurut riset kesehatan dasar, tindakan persalinan dengan bantuan alat (*Sectio caesarea*) di Indonesia sebanyak 17,6% dengan presentase tertinggi di ibukota Jakarta mencapai 31,3% dan kejadian terendah (Febiantri & Machmudah, 2021). WHO melaporkan bahwa kejadian *Sectio caesarea* meningkat 46% di negara Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin, pada riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 17,6% (Purba, Anggorowati, Sujianto, & Muniroh, 2021). Di beberapa rumah sakit pemerintah di Indonesia, jumlah pasien persalinan *Sectio caesarea* sebanyak 20-25% dan rumah sakit swasta jumlah pasien dengan *Sectio caesarea* lebih banyak mencapai 30 – 80% dari total persalinan (Warsono, Fahmi, & Iriantono, 2019).

Tindakan *Sectio caesarea* memiliki dampak baik dan dampak buruk, dampak positifnya ialah seperti dapat membantu ibu dalam persalinan apabila ibu tidak bisa melakukan persalinan normal atau memiliki keadaan medis. Sedangkan dampak buruknya ialah ibu merasa cemas dan merasakan nyeri setelah obat pereda nyeri hilang. Adapun dampak lainnya seperti lamanya penyembuhan luka dibandingkan pada persalinan pervaginam serta dapat juga terjadi beberapa masalah mulai dari fisik, psikologis, sosial dan spiritual ibu (Morita et al., 2020). Selain itu, adapun beberapa hari pertama akan teras nyeri yang hebat pada area pembedahan dikarenakan adanya robekan jaringan pada dinding uterus (Warsono et al., 2019).

Nyeri adalah perasaan tidak menyenangkan dan bersifat individual, nyeri tidak dapat dibagi atau dirasakan orang lain. Nyeri juga sangat mempengaruhi kondisi seseorang seperti menjadi cemas (Astutiningrum & Fitriyah, 2019). Pada keadaan *sectio caesarea*, nyeri adalah suatu respon dari tubuh yang menandakan bahwa ada kerusakan suatu jaringan (Febiantri & Machmudah, 2021). Adapun dampak dari rasa nyeri tersebut seperti pergerakan untuk melakukan sesuatu menjadi terbatas, bonding attachment kurang, terbatasnya kegiatan sehari-hari, inisiasi menyusui dini menjadi tidak efektif yang mengakibatkan nutrisi bayi berkurang, pola tidur menurun (Rustini & Tridiyawati, 2022). Nyeri ini akan

dirasakan di area sayatan setelah efek dari obat analgetik menghilang, selain itu, akan terasa nyeri pada area punggung dan bagian tengkuk (Febiantri & Machmudah, 2021).

Mengatasi nyeri setelah proses persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis adalah terapi yang bertujuan untuk mengontrol perasaan nyeri dan perlu dikombinasikan dengan terapi non farmakologi agar ibu dapat mengatasi masalah nyerinya sendiri saat timbul (Astutiningrum & Fitriyah, 2019). Selain itu, terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat-obatan seperti morphine yang menyebabkan nyeri cepat berkurang, mahal, apabila dilakukan dalam jangka waktu panjang akan membahayakan organ tubuh seperti ginjal. Terapi non farmakologi rasa nyeri akan berkurang secara bertahap, murah dan tidak memiliki dampak yang membahayakan (Febiantri & Machmudah, 2021).

Non farmakologis ialah salah satu cara mengatasi nyeri dengan teknik relaksasi, terapi ini dianggap paling mudah dilakukan dalam kondisi apapun dan tidak ada dampak yang membahayakan. Terapi relaksasi benson ini adalah terapi pernapasan dengan melibatkan keyakinan agar tercipta suasana nyaman dan memberikan kesejahteraan yang tinggi bagi pasien (afnizar Wahyu, 2018).

Relaksasi benson adalah teknik yang sederhana dan juga mudah dalam pelaksanaannya serta murah, relaksasi dengan teknik benson ini adalah menggabungkan dengan keyakinan yang dimiliki pasien dan faith factor dengan cara berfokus pada pengulangan kata-kata yang diucapkan menggunakan nada yang ungkapan pasrah seperti menyebut nama tuhan (Atmojo, Putra, Astriani, Dewi, & Bintoro, 2019). Relaksasi benson ini biasa digunakan beberapa rumah sakit untuk mengatasi nyeri bahan untuk mengatasi kecemasan, kelebihan teknik ini adalah lebih mudah dan tidak memiliki dampak membahayakan apapun pada ibu (Datak, Yetti, & Hariyati, 2008). (Laporan Nasional Riskesdas, 2018).

Pelatihan relaksasi benson ini dapat membuat seseorang menjadi tenang sehingga otot tubuh akan menjadi santai yang nantinya membuat gelombang otak melambat dan pasien dapat tidur atau beristirahat dengan tenang karena aliran darah pun lancar, keuntungan melakukan terapi relaksasi benson ini adalah dapat

menambah keimanan dan keyakinan serta dapat pengalaman yang belum pernah dirasakan sebelumnya (Dina, 2018)

I.2. Tujuan Penulisan

I.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penulisan ini adalah menjelaskan produk *booklet* manajemen nyeri dan menganalisis asuhan keperawatan dengan terapi relaksasi benson untuk masalah nyeri *post sectio caesarea* pada asuhan keperawatan pasien ibu postpartum di RS Bhayangkari Tk.I R. Said Sukanto Jakarta.

I.2.2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui gambaran pengkajian pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri.
- b. Menerapkan *Evidence Based Nursing* mengetahui gambaran masalah pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*
- c. Mengetahui gambaran rencana intervensi pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*
- d. Mengetahui gambaran implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*
- e. Mengetahui gambaran evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*
- f. Menerapkan *Evidence Based Nursing* terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS Bhayangkari Tk.I R. Said Sukanto Jakarta
- g. Mengetahui efek pemberian terapi relaksasi benson terhadap pasien *post section caesarea* dengan nyeri.
- h. Menghasilkan luaran yaitu produk *booklet* bersertifikasi Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) dengan judul “Panduan Manajemen Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan Terapi Relaksasi Benson”

I.3. Manfaat Penulisan

I.3.1. Bagi Tenaga Medis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pertimbangan tenaga medis dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan teknik non farmakologi terapi relaksasi benson pada pasien yang memiliki masalah nyeri *post sectio caesarea*.

I.3.2. Bagi Pengembangan Keilmuan

Penulis mengharapkan bahwa hasil dari penulisan ini dapat memberikan wawasan dari pembaca terkait tindakan keperawatan di bidang maternitas pada ibu postpartum dengan nyeri post sectio caesarea. Selain itu, penulis berharap literatur ini dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya agar tindakan keperawatan di bidang maternitas dengan nyeri persalinan post sectio caesarea dapat berkembang.

I.3.3. Bagi Akademi

Penulis berharap bahwa hasil penulisan dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai acuan khususnya mahasiswa yang sedang mencari informasi terkait tindakan keperawatan maternitas dengan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan pada pasien *post sectio caesarea*.

I.3.4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan menambah wawasan bagi masyarakat yang memiliki masalah nyeri *post section ceasarea* sehingga kedepannya dapat mengatasi masalah nyeri sesuai yang telah diajarkan.

I.4. Target Luaran

Target luaran yang akan diberikan berupa *booklet* yang diharapkan dapat memberikan wawasan pasien perawat. Selanjutnya, penulis berharap bahwa hasil dari penulisan ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai referensi khususnya mahasiswa keperawatan yang sedang mencari informasi terkait tindakan keperawatan maternitas.